

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengembangan Media Pembelajaran

3.1.1 Desain Penelitian

Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu *job sheet* bilingual berbasis SKKNI. Jenis penelitian yang digunakan pada pengembangan media pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian tersebut digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dimaksud pada penelitian ini yaitu media pembelajaran *job sheet* bilingual.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Menurut Barokati & Annas (2013), model ADDIE merupakan salah satu model yang menjadi pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mendukung pembelajaran. Selain itu, menurut Angko & Mustaji (2013), model ADDIE memiliki tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi dan efektif serta menyediakan kerangka kerja umum yang terstruktur untuk pengembangan.

3.1.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X APHP SMKN PP Lembang untuk mengisi angket penilaian peserta didik. Kemudian terdapat validator yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi yang akan melakukan validasi *job sheet* bilingual. Ahli bahasa yang digunakan yaitu ahli Bahasa Indonesia dan ahli Bahasa Inggris karena terdapat dua bahasa dalam *job sheet* bilingual.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas X APHP 1 SMKN PP Lembang tahun pelajaran 2021-2022 yang sedang menempuh mata pelajaran DPPHP

serta sudah pernah melakukan praktikum pembuatan roti sebelumnya sehingga dapat menilai *job sheet* yang dikembangkan untuk digunakan saat praktikum. Kelas X APHP 1 terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B yang masing-masing kelompok berjumlah 17 peserta didik. Terbaginya dua kelompok dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* dan mengharuskan peserta didik agar tidak berkerumun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil untuk mengisi angket penilaian peserta didik pada implementasi *job sheet* yaitu 17 peserta didik kelas X APHP 1 kelompok A. Sampel tersebut juga dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran DPPHP.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan pada pengembangan media pembelajaran *job sheet* bilingual adalah lembar validasi yang akan diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa dan ahli media serta respon penilaian peserta didik. Penilaian oleh responden diukur dalam bentuk skala likert yang memiliki nilai skala 1-4 dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.1. Responden diminta untuk mengisi *form* yang berisi pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom pilihan yang sudah disediakan dan disesuaikan berdasarkan hasil penilaian.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Kriteria	Skala Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

1. Instrumen Validasi Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran DPPHP. Validasi materi pembelajaran terbagi atas aspek kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, dan kesesuaian materi dengan SKKNI. Kisi-kisi lembar validasi ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Kesesuaian Materi dengan KD	Kesesuaian materi yang disajikan dalam <i>job sheet</i> dengan KD	1
		Kesesuaian materi dan tata cara yang dijabarkan dalam <i>job sheet</i>	2
2	Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi saat menyampaikan materi dalam <i>job sheet</i>	3
		Keakuratan fakta dan data yang disajikan dalam materi	4
		Keakuratan gambar dan ilustrasi pada materi	5
		Keakuratan istilah yang digunakan sesuai dengan materi	6
3	Kesesuaian Materi dengan SKKNI	Kesesuaian materi dengan kompetensi pada SKKNI	7-15

Sumber: Modifikasi BSNP (2008)

2. Instrumen Validasi Ahli Media

Validasi media pembelajaran terbagi atas aspek tampilan, kemudahan penggunaan, konsistensi, format, dan grafis. Kisi-kisi lembar validasi ahli media dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Tampilan	Ketepatan jenis dan ukuran fon	1
		Ketepatan komposisi warna tulisan dengan latar	2

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
		Ketepatan komposisi warna gambar kerja dengan latar	3
		Kemudahan pemahaman terhadap tata letak isi	4
2	Kemudahan Penggunaan	Sistematika penyajian materi	5
		Kemudahan pemahaman petunjuk	6
3	Konsistensi	Konsistensi dalam penggunaan jenis dan ukuran fon	7
		Konsistensi dalam penggunaan simbol atau ikon	8
4	Format	Ketepatan tata letak isi dengan ukuran kertas	9
		Ketepatan penomoran halaman	10
5	Grafis	Perpaduan warna yang serasi	11
		Kemudahan membaca materi	12
		Kejelasan tulisan, ilustrasi, dan foto	13

Sumber: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018)

3. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Lembar validasi bahasa diisi oleh ahli Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Validasi ahli bahasa yang digunakan terbagi atas aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, dan penggunaan istilah, simbol atau ikon. Kisi-kisi lembar validasi ahli bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	1
		Efektivitas kalimat	2
		Ketepatan istilah baku	3
2	Komunikatif	Kemudahan pemahaman terhadap pesan dan informasi	4
3	Dialogis dan Interaktif	Memotivasi peserta didik	5
		Meningkatkan daya kritis peserta didik	6

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
4	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	7
		Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	8
5	Kesesuaian dengan Kaidah Kebahasaan	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	9
		Ketepatan ejaan yang digunakan	10
6	Penggunaan Istilah, Simbol atau Ikon	Konsistensi dalam penggunaan istilah	11
		Konsistensi dalam penggunaan simbol atau ikon	12

Sumber: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018)

4. Instrumen Validasi Respon Penilaian Peserta Didik

Validasi respon penilaian peserta didik diisi oleh peserta didik setelah menggunakan job sheet saat praktikum. Validasi respon penilaian peserta didik yang digunakan terbagi atas aspek. Kisi-kisi lembar validasi respon penilaian peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Lembar Validasi Respon Penilaian Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Penyajian Materi	Kejelasan penyampaian materi	1
		Kemudahan pemahaman materi	2
		Kemudahan mengingat materi	3
		Pemahaman tahapan pada prosedur kerja praktikum	4
2	Kebahasaan	Kemudahan memahami bahasa dan istilah yang digunakan	5
		Kemudahan memahami informasi yang disampaikan	6
3	Desain	Penggunaan jenis, ukuran, dan warna huruf dapat terbaca	7
		Kejelasan penempatan tata letak (<i>layout</i>)	8
		Kejelasan gambar yang disajikan	9
		Kejelasan keterangan pada setiap gambar	10
		Kejelasan kalimat yang disajikan	11
	Kemenarikkan desain <i>job sheet</i>	12	

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
4	Manfaat	Mudah digunakan untuk belajar	13
		Meningkatkan motivasi belajar	14
		Keseluruhan <i>job sheet</i> mudah dipahami	15

Sumber: Modifikasi Rhamdhani (2017)

3.1.5 Prosedur Penelitian

Pada Pengembangan media pembelajaran *job sheet* bilingual, dilakukan melalui model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), beberapa tahapan tersebut yaitu:

1. *Analyze* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik dan guru di prodi APHP SMKN PP Lembang, salah satunya pada mata pelajaran DPPHP. Tahap ini dilakukan untuk mencari solusi penyelesaian masalah tersebut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti menentukan produk yang akan dikembangkan yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan produk tersebut. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data terkait unit kompetensi yang menjadi dasar dalam pembelajaran praktikum sesuai dengan SKKNI.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, dilakukan perancangan pembuatan media pembelajaran *job sheet* bilingual. Peneliti mengumpulkan data dan materi yang digunakan sebagai bahan ajar serta prosedur pembuatan *soft cookies*. Peneliti juga menentukan isi *job sheet* yang sesuai dengan SKKNI serta membuat instrumen pengumpulan data dan RPP. Kemudian peneliti juga merancang produk dengan membuat *flowchart* dan *storyboard* yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan *job sheet* dan sebagai acuan pembuatan *job sheet*.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti membuat media pembelajaran *job sheet* bilingual sesuai dengan rancangan yang telah disusun sesuai pada tahap *design* (perancangan). Kemudian dilakukan validasi produk *job sheet* bilingual dengan ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil validasi akan dijadikan masukan untuk memperbaiki produk *job sheet* bilingual serta merevisi produk *job sheet* bilingual sesuai dengan saran yang diberikan validator.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini, dilakukan penilaian produk *job sheet* bilingual oleh 17 peserta didik yaitu kelas APHP 1 kelompok A. Peserta didik diberikan angket respon penilaian mengenai produk *job sheet* bilingual sebagai media pembelajaran yang membantu proses kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan uji coba produk saat praktikum. Dari penilaian peserta didik, apabila masih terdapat kekurangan maka dapat dijadikan acuan untuk perbaikan. Jika *job sheet* dinilai sudah baik, maka selanjutnya dilakukan penerapan dengan kegiatan praktikum oleh kelas APHP 1 kelompok B.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahap evaluasi yang bertujuan melihat evaluasi dari tahap-tahap sebelumnya serta untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan produk *job sheet* bilingual. Tahap ini juga digunakan untuk mengambil keputusan akhir produk *job sheet* bilingual layak digunakan atau tidak.

3.1.6 Analisis Data

Data hasil penilaian pada lembar validasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik kuantitatif untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *job sheet* bilingual. Data yang digunakan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *job sheet* yang telah dikembangkan dapat dilihat dengan interpretasi kriteria nilai persentase yang dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Kriteria Nilai Persentase Kelayakan

Interval	Kriteria Nilai	Kategori
81,26% - 100%	Sangat Baik	Sangat Layak
62,51% - 81,25%	Baik	Layak
43,76% - 62,50%	Kurang Baik	Tidak Layak
25% - 43,75%	Tidak Baik	Sangat Tidak Layak

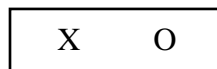
Sumber: Akbar (2013)

3.2 Penerapan Media Pembelajaran

3.2.1 Desain Penelitian

Setelah pengembangan media pembelajaran *job sheet* bilingual berbasis SKKNI dinyatakan layak, langkah selanjutnya yaitu penerapan media pembelajaran yang dilakukan dengan praktikum menggunakan *job sheet* bilingual berbasis SKKNI. Penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kontrol dan menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan metode *one shot case study* untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik peserta didik dan respon peserta didik mengenai pembelajaran bilingual.

Metode *one shot case study* digunakan untuk meneliti peningkatan kompetensi belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik dengan mengadakan perlakuan satu kali kemudian dilakukan observasi (Arikunto, 2013). Adapun pola metode *one shot case study* menurut Sugiyono (2013) dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Pola Metode *One Shot Case Study*

Keterangan:

X = Perlakuan (Pembelajaran dengan *job sheet* bilingual)

O = Observasi setelah menggunakan *job sheet* bilingual

Pada penerapan pelaksanaan praktikum, kelas yang digunakan menggunakan sistem pembelajaran bilingual dengan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Praktikum dipimpin oleh peneliti dan terdapat *observer* yang akan menilai lembar psikomotorik peserta didik yaitu satu orang guru mata pelajaran DPPHP. Praktikum akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3.2.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X APHP SMKN PP Lembang sebagai sampel saat penerapan media pembelajaran. Kemudian terdapat *observer* yaitu guru pengampu mata pelajaran DPPHP untuk memantau keberlangsungan praktikum dan menilai hasil belajar psikomotorik peserta didik.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas X APHP 1 (kelompok A dan B) SMKN PP Lembang tahun pelajaran 2021-2022 yang sedang menempuh mata pelajaran DPPHP serta sudah pernah melakukan praktikum pembuatan roti sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penerapan *job sheet* adalah 17 peserta didik kelas X APHP 1 kelompok B. Sampel dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran DPPHP.

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penerapan media pembelajaran saat proses pembelajaran praktikum adalah instrumen lembar penilaian psikomotorik peserta didik dan instrumen lembar angket respon peserta didik mengenai pembelajaran dengan bilingual.

1. Instrumen Penilaian Psikomotorik Peserta Didik

Instrumen penilaian psikomotorik peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar psikomotorik peserta didik setelah proses pembelajaran praktikum dengan menggunakan *job sheet* bilingual. Instrumen penilaian ini sesuai dengan acuan SKKNI dan diisi oleh guru pengampu mata pelajaran DPPHP. Instrumen penilaian psikomotorik peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Instrumen Penilaian Psikomotorik Peserta Didik

No.	Komponen Sesuai SKKNI	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
I. Persiapan			
1	Penggunaan APD (baju praktik, masker, penutup kepala/kerudung)	Peserta didik menggunakan semua perlengkapan APD	4
		Peserta didik menggunakan dua perlengkapan APD	3
		Peserta didik menggunakan salah satu perlengkapan APD	2
		Peserta didik tidak menggunakan perlengkapan APD	1
2	Persiapan Alat	Alat disiapkan sesuai jenis dan jumlah dalam keadaan bersih	4
		Alat disiapkan sesuai jenis dan jumlah dalam keadaan belum bersih	3
		Alat disiapkan sesuai jenis dan jumlah masih kurang dalam keadaan belum bersih	2
		Alat disiapkan tidak sesuai jenis dan jumlah dalam keadaan belum bersih	1
3	Persiapan Bahan	Bahan disiapkan tepat sesuai jenis dan jumlah yang dibutuhkan	4
		Bahan disiapkan kurang sesuai jenis, sesuai jumlah yang dibutuhkan	3
		Bahan disiapkan kurang sesuai jenis dan jumlah yang dibutuhkan	2
		Bahan disiapkan tidak sesuai jenis dan jumlah	1
II. Proses Kerja			
4	Mencampur Bahan Basah/Semi Basah	Sistematika kerja dalam mencampur bahan basah/semi basah sesuai dengan prosedur	4

No.	Komponen Sesuai SKKNI	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan basah/semi basah agak sesuai dengan prosedur	3
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan basah/semi basah kurang sesuai dengan prosedur	2
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan basah/semi basah tidak sesuai dengan prosedur	1
5	Mencampur Bahan Kering	Sistematika kerja dalam mencampur bahan kering sesuai dengan prosedur	4
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan kering agak sesuai dengan prosedur	3
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan kering kurang sesuai dengan prosedur	2
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan kering tidak sesuai dengan prosedur	1
6	Melakukan Proses Pencampuran Bahan Adonan	Sistematika kerja dalam mencampur bahan adonan sesuai dengan prosedur	4
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan adonan agak sesuai dengan prosedur	3
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan adonan kurang sesuai dengan prosedur	2
		Sistematika kerja dalam mencampur bahan adonan tidak sesuai dengan prosedur	1
7	Mengoperasikan Proses Pembentukan Adonan	Sistematika kerja dalam pembentukan adonan sesuai dengan prosedur	4
		Sistematika kerja dalam pembentukan adonan agak sesuai dengan prosedur	3
		Sistematika kerja dalam pembentukan adonan kurang sesuai dengan prosedur	2
		Sistematika kerja dalam pembentukan adonan tidak sesuai dengan prosedur	1

No.	Komponen Sesuai SKKNI	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
8	Mengoperasikan Mesin Oven	Sistematika kerja dalam mengoperasikan mesin baik	4
		Sistematika kerja dalam mengoperasikan mesin oven agak baik	3
		Sistematika kerja dalam mengoperasikan mesin oven kurang baik	2
		Sistematika kerja dalam mengoperasikan mesin oven tidak baik	1
9	Mengemas Secara Manual	Sistematika kerja dalam mengemas produk baik	4
		Sistematika kerja dalam mengemas produk agak baik	3
		Sistematika kerja dalam mengemas produk kurang baik	2
		Sistematika kerja dalam mengemas produk tidak baik	1
III. Sikap Kerja			
10	Indikatornya: <ul style="list-style-type: none"> • Teliti (dalam mengerjakan sesuatu) • Bertanggung jawab (aktif dalam mengerjakan pekerjaan individu/kelompok) • Peduli lingkungan (bersih dan rapi) • Disiplin (tertib dan kondusif) 	Jika empat indikator sikap tersebut terlihat	4
		Jika tiga indikator sikap tersebut terlihat	3
		Jika dua indikator sikap tersebut terlihat	2
		Jika satu indikator sikap tersebut terlihat	1
IV. Hasil			
11	Hasil Produk (Tekstur, Aroma, Rasa)	Hasil produk baik	4
		Hasil produk cukup baik	3
		Hasil produk kurang baik	2
		Hasil produk tidak baik	1
12	Waktu Penyelesaian	Selesai tepat waktu	4
		Terlambat 30 menit	3
		Terlambat 60 menit	2
		Terlambat lebih dari 60 menit	1

2. Instrumen Lembar Angket Respon Peserta Didik

Instrumen lembar angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran dengan bilingual dan mengenai keterbantuan *job sheet* bilingual saat proses pembelajaran praktikum. Instrumen ini berupa *form* pertanyaan dengan jawaban dalam bentuk skala (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju) dan isian. Angket respon ini tidak memengaruhi nilai peserta didik. Kisi-kisi instrumen lembar angket respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.8.

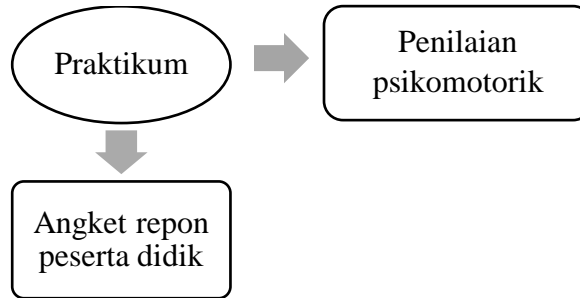
Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Bentuk Jawaban
1	Kemenaikan <i>job sheet</i> bilingual pada pembelajaran praktikum	Skala dan isian
2	Kenyamanan pembelajaran bilingual	Skala dan isian
3	Kemudahan penggunaan <i>job sheet</i> bilingual	Skala dan isian
4	<i>Job sheet</i> bilingual dapat menambah ilmu baru	Skala dan isian
5	<i>Job sheet</i> bilingual dapat menambah kemampuan Bahasa Inggris	Skala dan isian
6	<i>Job sheet</i> bilingual dapat membuat pembelajaran praktikum lebih menantang	Skala dan isian
7	Adanya manfaat setelah pembelajaran dengan bilingual	Skala dan isian
8	Pembelajaran yang lebih diminati antara pembelajaran praktikum dengan bilingual atau pembelajaran praktikum seperti biasa (menggunakan Bahasa Indonesia saja)	Skala dan isian

3.2.5 Prosedur Penelitian

Pada penerapan media pembelajaran, penelitian dilakukan dengan metode *one shot case study* yang dilakukan observasi kepada peserta didik dengan menilai peserta didik saat proses kegiatan praktikum berlangsung dan memberi angket respon peserta didik setelah proses kegiatan praktikum selesai (Gambar 3.2). Penilaian ini dilakukan

untuk mengetahui kemampuan hasil belajar psikomotorik peserta didik dan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai pembelajaran dengan bilingual.



Gambar 3. 2 Prosedur Penerapan Media Pembelajaran

3.2.6 Analisis Data

Analisis hasil belajar psikomotorik dilakukan dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Kategori Skor Hasil Belajar Psikomotorik

Nilai Rata-Rata	Kategori
$80\% \leq \% \text{Nilai}$	Sangat Baik
$60\% < \% \text{Nilai} \leq 79,99\%$	Baik
$40\% < \% \text{Nilai} \leq 59,99\%$	Cukup
$20 < \% \text{Nilai} \leq 39,99\%$	Kurang
$\% \text{Nilai} \leq 19,99$	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2013)